

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN
TENTANG PERAWATAN NEONATUS PADA IBU NIFAS
DI KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

SATRIA MULYA NUGRAHA
J210100040

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN
TENTANG PERAWATAN NEONATUS PADA IBU NIFAS DI
KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

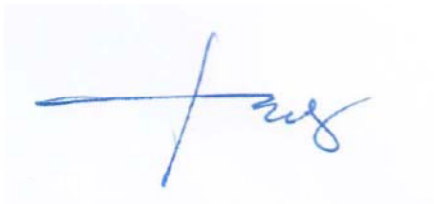
Disusun Oleh:

Satria Mulya Nugraha

J210100040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Faizah Betty R.A.', written over a light blue rectangular background.

(Dr.Faizah Betty R A. S.Kep.,M.Kes)

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Agustaria Budi Nugroho', written over a light blue rectangular background.

(Agustaria Budi Nugroho S.Kep.,Ns.)

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN
TENTANG PERAWATAN NEONATUS PADA IBU NIFAS
DIKECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SATRIA MULYA NUGRAHA

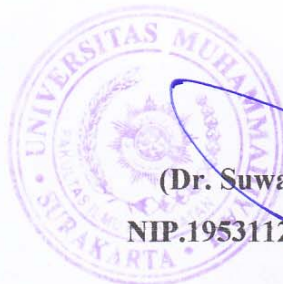
J 210.100.040

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhamadiyan Surakarta

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih S.Kep., M.Kes (.....)
2. Agustaria Budi Nugroho S.Kep.,Ns. (.....)
3. Agus Sudaryanto, S.Kep.,Ns.,M.Kes (.....)

Dekan,



(Dr. Suwaji, M.Kes.)

NIP.195311231983031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 12 Agustus 2016



Satria Mulya Nugraha

GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PERAWATAN NEONATUS DI KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Perawatan ibu terhadap bayi baru lahir (neonatus) sangat penting karena menentukan perkembangan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya perawatan kepada neonatus diperlukan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan formal yang berhasil diselesaikan. Hasil studi awal diperoleh gambaran masih banyak ibu yang kurang mengetahui perawatan neonatus meliputi perawatan tali pusat, suhu, kulit, mata pemberian ASI maupun perawatan saat neonates BAB. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawatan neonatus di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode pendekatannya adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang tercatat di Puskesmas Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada bulan November 2015. Sampel sebanyak 30 orang ibu yang mempunyai bayi baru lahir dengan pengambilan sampel menggunakan *purposif*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan check list. Analisis data menggunakan uji *tendensi sentral*. Hasil penelitian diketahui nilai median 11, modus 10, minimal 8, maksimal 13. Dan responden sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik..

Kata kunci: tingkat pendidikan, pengetahuan, perawatan neonates, ibu nifas.

Abstract

Caring by mother to her neonates is very important because determine next development. implementation caring of neonates is needed a good knowledge by mother. Mother's knowledge can obtained from formal school. The results from pre study obtained there are mother still doesn't know to care for her neonates include umbilical cord, temperature, skin treatment, eye treatment, breastfeeding and neonates. The objectives is to know relationship between Education level to knowledge level of caring of neonates in Kecamatan Baki of Sukoharjo. Design study use quantitative descriptive. A method with cross sectional approach. The population study was all the mother puerperium who have neonates at community health, on November 2015. Samples were 30 mothers who had a neonates with taking sample use purposif. Instrument use questionnaire and check list. Data were analysis using central tendency. The survey result revealed a median value of 11 mode 10 minimum 8 maksimum 13 And most of the respondent have a good knowledge.

Keyword: education level, knowledge, caring neonates, mother puerperium

1. PENDAHULUAN

Di Asia kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya daya saing. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000) dalam Wibawa, (2013), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh kualitas manusia sejak masih dalam kandungan hingga usia balita, yang merupakan masa kritis bagi kehidupan dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, perlu ditekankan dalam upaya pembinaan kesehatan prenatal termasuk perawatan bayi baru lahir.

Agar kualitas manusia tercapai perlu diberikan pelayanan kesehatan sejak hamil dan saat persalinan, sehingga ibu dan bayi yang dilahirkan dalam kondisi sehat. Pemantauan janin dalam kandungan dilaksanakan selama proses kehamilan sampai berlangsungnya persalinan dan dianjurkan dengan perawatan bayi sejak lahirnya kepala bayi dari jalan lahir (Depkes RI, 2005).

Hasil survey yang telah dilakukan di kecamatan Baki, diambil sampel 75 ibu nifas dan dari 75 yang disurvei 50 diantaranya adalah lulusan SD. Banyak juga masyarakat yang berekonomi kurang dari kebutuhan sehari-hari, dan masih banyaknya para ibu yang kurang mengetahui dan salah untuk melakukan perawatan bayi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang perawatan neonatus pada ibu nifas di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka (Marsudi, Djumali, Sundari, Santoso, Supriyanto, dan Runiyanto, 2012).

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

c. Masa Nifas

1. Pengertian masa nifas

Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Wanita yang melalui periode puerperium disebut puerpura (Sulistiyawati, 2009).

2. Perawatan neonatus pada ibu nifas

Menurut Marmi (2012) pada ibu nifas perlu memperhatikan bayinya dengan pemberian laktasi dan menyusui, serta respon orang tua terhadap bayi baru lahir.

a. pemberian laktasi dan menyusui

Laktasi mempunyai dua pengertian yaitu pembentukan atau produksi air susu dan pengeluaran susu. Refleksi pada laktasi dipengaruhi oleh reflek prolaktin dan refleksi aliran (let down reflex). Kedua refleksi ini bersumber dari rangsangan puting susu akibat isapan bayi. (Marmi, 2012).

b. Respon orang tua terhadap bayi baru lahir

Menurut Sulistyawati, (2009) respon orang tua terhadap bayi baru lahir yaitu *bounding attachment*. *Bounding attachment* adalah sentuhan awal/kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran.

c. Neonatus

Neonatus adalah masa sejak bayi baru lahir sampai 28 hari, masa neonatal merupakan masa yang paling rentan bagi kelangsungan hidup seorang anak (Prawirohardjo, 2002). Pada cepat dan teraturnya pertukaran oksigen dan karbon dioksida antara lingkungan barunya dan sirkulasi paru-paru (kenneth, 2004).

d. Perawatan Neonatal

Menurut Kenneth (2004) perawatan neonatal meliputi :

1) Suhu

Suhu bayi turun dengan cepat segera setelah lahir. Kalau *neonatus* telanjang dibiarkan berada di dalam ruangan dengan suhu udara biasa, kedinginan yang ditimbulkan mengakibatkan menggigil dan meningkatkan kebutuhan oksigen. Sehingga, bayi harus ditempatkan di ruangan atau tempat tidur yang hangat.

2). Tali pusat

Kehilangan air dari jeli wharton menyebabkan mumifikasi tali pusat beberapa waktu setelah lahir. Dalam 24 jam jaringan ini kehilangan warna putih kebiruannya yang khas, penampilan yang basah dan segera menjadi kering dan hitam.

3). Perawatan kulit

Menurut Lynn, Jay, Steven & John, 2003 bayi kadang-kadang menderita berbagai masalah kesehatan kulit antara lain :

- a) Bintik-binti merah kasar
- b). Kerak Topi
- c). Kulit Kering
- d). Bercak Berwarna Biru Kehitaman Pada Kaki
- e). Hemangioma Kapiler
- f). Bibir Bayi Kering

4). Tinja dan Urin

Selama 2 atau 3 hari pertama, isi kolon yang lunak terdiri dari *mekonium* yang lunak, berwarna hijau kecoklatan, yang tersusun dari sel-sel *epitel* yang mengelupas dari saluran usus *mukus* dan sel-sel *epidermis* serta *lanugo* (rambut janin) yang telah ditelan bersama dengan cairan *amnion*.

5). Ikterus Neonatorum

Sekitar 1/3 dari semua bayi, antara hari ke 3 dan ke 5 kehidupan, mengalami yang disebut dengan *ikterus neonatorum* fisiologi. Ada *hiperbilirubinemia* pada saat lahir 1,8 - 2,8 mg/dL, konsistensi yang biasanya memunculkan dengan jelas *ikterus*. Kebanyakan *billirubin* tersebut adalah *billirubin* bebas, atau *terkonjugasi*.

6). Kehilangan berat badan permulaan

Bayi makan hanya sedikit menerima nutrisi untuk 3 atau 4 hari pertama kehidupan dan pada waktu yang sama menghasilkan urin, feses, dan keringat yang cukup besar, ia secara *progresif* kehilangan berat badan sampai aliran air susu ibu atau makanan lainnya telah tetap.

7). Pemberian ASI (Air Susu Ibu)

Pemberian ASI dianjurkan karena efek perangsangan menyusui pada ibu dan bayi, untuk mulai menyusui dalam 12 jam pertama post partum. Kebanyakan bayi cukup bulan menyedot dengan baik kalau diberi ASI dengan interval sekitar 4 jam.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode pendekatannya adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang tercatat di Puskesmas Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada bulan November 2015. dari data 2015 ada sebanyak 533 ibu melahirkan, jadi dapat dirata-rata bahwa angka kelahiran bayi setyap bulannya adalah sekitar 44 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. jumlah sampel yaitu 30 ibu nifas. Instrumen Penelitian menggunakan questioner dan check list. Khusus kuesioner pengetahuan ibu nifas yang peneliti buat ini dapat digunakan dalam pengambilan data, maka peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas. (Notoatmojo, 2010).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Kelompok Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	1	3,33
20-35 tahun	24	80
>35 tahun	5	16,67
Total	30	100,0

Tabel 1 diketahui responden terbanyak pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 80% dan umur termuda kurang dari 20 tahun sebesar 3,33% Rentang umur tersebut adalah rentang umur usia reproduksi (BKKBN, 2003).

b. Analisis Univariat

1. Pendidikan responden

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	16.67
SMP	10	33.33
SMA	12	40.00
PT	3	10.00
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak berpendidikan SMP sebesar 40% dan responden paling sedikit dengan dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 10%.

2. Pengetahuan perawatan neonatus

Tabel 3 Persentase jawaban benar dan salah pernyataan pengetahuan ibu tentang perawatn neonates

No.	Pernyataan	jawaban	
		Benar	Salah
Tali pusat			
1	Tali pusat akan lepas dalam waktu kurang dari satu minggu	30%	70%
2	Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan sendiri	30%	70%
3	Apabila tali pusat berbau tak sedap segera dibawa ke petugas kesehatan terdekat	73%	27%
ASI			
4	Rangsangan sentuhan pada payudara dari bayi akan merangsang produksi asi	90%	10%
5	Hisapan bayi akan memicu pengeluaran ASI	97%	3%
6	ASI yang pertama kali keluar berwarna kekuningan harus dibuang	60%	40%
Suhu			
7	Bayi sebaiknya ditempatkan diruangan/tempat tidur yang hangat	97%	3%
8	Cara menurunkan suhu bayi dengan cepat adalah dengan mengompres di bagian ketiak dan selakangan bayi	83%	17%
Tinja dan Urin			

No.	Pernyataan	jawaban	
		Benar	Salah
Tali pusat			
9	Cara membersihkan tinja dan urin adalah dengan membersihkan menggunakan air hangat	100%	0%
10	Jangan terlalu sering menggunakan popok pada bayi saat berpergian	83%	17%
Kulit			
11	Apabila bayi terdapat bintik-bintik merah kasar (masalah kulit) sebaiknya dibiarkan saja biar sembuh sendiri	100%	0%
12	Setiap pagi bayi harus ijemur selama 5 menit supaya kulit bayi sehat	80%	20%
Mata			
13	Mata yang kurang cairan akan berbentuk cekung	53%	47%
14	Apabila mata bayi berwarna kemerahan sebaiknya segera dibawa ke petugas kesehatan	100%	0%

Tabel 3 memperlihatkan dari 14 pernyataan yang dijawab responden, pertanyaan tentang perawatan tali pusat dari 3 pertanyaan, 2 pertanyaan banyak dijawab dengan salah. Pertanyaan mengenai ASI, dari 3 pertanyaan 2 pertanyaan lebih dari 90% dijawab benar dan 1 pertanyaan dijawab benar sebesar 60%

Pertanyaan mengenai perawatan suhu, semuanya dijawab > 80% dengan benar. Pertanyaan masalah urin dan tinja, dari 2 pertanyaan, satu pertanyaan dijawab benar semua. Pertanyaan mengenai perawatan kulit, semuanya dijawab diatas 80% dengan benar, dan pertanyaan perawatan mata, satu pertanyaan dijawab benar semua dan satu pertanyaan 53% menjawab benar.

5. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Penelitian

1) Umur responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden terbanyak pada umur 20 – 35 tahun dengan sebanyak 80%. Lokasi penelitian berdasarkan data demografi desa gedongan yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo bahwa umur ibu saat menikah rata-rata 20 tahunan. Faktor budaya yang masih dilaksanan di Desa Gedongan bagi seorang perempuan adalah tidak menunda pernikahan. Banyak perempuan yang lulus SMP ataupun lulus SMA lebih memilih menikah. Dengan menikah diharapkan ibu

lebih baik dalam menjalani kehidupan rumah tangga termasuk mengasuh anak.

Menurut Supartini (2005), rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan dan perawatan. Apabila terlalu muda atau tua, maka mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis. Termasuk perawatan neonatus yang meliputi perawatan tali pusat, kulit, suhu, mata, pemberian ASI eksklusif maupun perawatan kebersihan urin dan tinja neonatus.

Soedjono (2005) menyatakan umur seseorang juga dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menentukan tindakan dalam kehidupannya termasuk dalam perawatan neonatus. Penelitian Rahayuningsih (2015) menjelaskan umur ibu berhubungan signifikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan nifas dan bayi baru lahir di wilayah Puskesmas Miri Kabupaten Sragen.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 40% responden berpendidikan SMP dan 10% responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi. Pendidikan yang masih rendah tersebut juga tidak lepas dari demografi desa wilayah kerja puskesmas baki seperti desa gedongan. Meskipun di desa gedongan terdapat sebuah sekolah MTs, namun tidak semua penduduk desa bersekolah di MTs tersebut. Banyak penduduk yang memilih bersekolah lain seperti SMP Negeri yang letaknya lebih jauh dari desa Gedongan seperti SMP N I Baki setidaknya berjarak 5 km dari desa tersebut, sedangkan SMA terdapat di pusat kota Sukoharjo dan tidak terdapat sekolah setingkat SMA di daerah Baki.

Faktor lain yang memperkuat data banyaknya responden berpendidikan SMP adalah bahwa responden yang telah tamat SMP banyak yang tidak meneruskan sekolah dan memilih salah satunya adalah menikah, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan 40% responden berpendidikan SMP.

Pendidikan responden masuk dalam kategori pendidikan dasar yang dicanangkan pemerintah melalui system pendidikan. Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 14 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Penelitian Puspaningrum (2013) menjelaskan dari 30 responden, 12 responden (46,7%) masih berpendidikan dasar berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Kalurahan Suruh Kalang kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

c. Pengetahuan tentang Perawatan Neonatus

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 53.33% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan neonates. Responden dengan pengetahuan yang baik tersebut tidak lepas dari riwayat responden dalam

perawatan selama kehamilan. Perawatan kesehatan responden selama kehamilan dengan melakukan kunjungan ANC ke puskesmas Baki tentunya akan mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan yang memberikan cara-cara yang benar perawatan selama kehamilan ataupun memberikan pengetahuan tentang perawatan kepada bayi baru lahir sehingga diharapkan kelak ibu dapat melakukan perawatan bayinya dengan baik sesuai tingkat pemahaman masing-masing ibu.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat Karena faktor lingkungan. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Adanya pengaruh dari petugas kesehatan yang memberikan informasi kesehatan, maka oleh responden dapat menjadi modal pengetahuan yang baik sehingga menjadi dasar untuk melakukan perawatan kepada bayinya. Pengetahuan yang baik pada responden tersebut dapat dilihat dari distribusi persentase kemampuan menjawab secara benar dari kuesioner yang diajukan. Dari 14 soal yang diajukan, hanya ada 2 pernyataan dapat dijawab responden banyak yang salah. Oleh karena itu secara keseluruhan responden dapat menjawab kuesioner dengan baik dan benar.

6. PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan ibu nifas di Kecamatan Baki sebagian besar berpendidikan SMP
2. Tingkat pengetahuan tentang perawatan neonatus pada ibu nifas di Kecamatan Baki sebagian besar dalam kategori baik

b. Saran

1. Profesi Keperawatan
Perawat harus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang perawatan neonatus dengan cara mencari informasi dan literatur terkini tentang perawatan neonates seperti pemberian ASI eksklusif
2. Petugas Puskesmas
Petugas Puskesmas harus melakukan perawatan neonatus secara paripurna, melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu masa nifas terkait aktivitas ibu termasuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat agar bayi benar – benar mendapat perawatan dengan maksimal, baik dan benar
3. Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan variabel-variabel penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Materi Ajar Modul Safe Motherhood*, kerjasama Depkes RI dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Kenneth, Lippincott and Wilkins, 2004. *Textbook of Child Neurology*. Edisi ke 21 London.
- Lynn, Jay, Steven & Garske P. John, 2003. *Contemporary Psychotherapies : Models and Methodes*. Ohio : Bell & Howell Company.
- Mabud, N. 2014 Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan* ISSN : 2339-1731
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peuperium Care"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marsudi S, Djumali, Sundari, Santoso J, Supriyanto E, dan Runiyanto R, 2012. *Landasan Pendidikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S., 2002, *Ilmu Kebidanan*, YBPSP. Jakarta
- Puspaningrum, N. (2013). Hubungan antara tingkat Pendidikan Formal dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Kalurahan Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2013, *Artikel Ilmiah*. Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- Rahayuningsih, F/B. (2015) Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentangperawatan Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Prosiding Seminar Nasional* Fakultas Ilmu Kesehatan. ISSN 2460-4143
- Rumiyati, E. (2011) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) DI Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta. *Jurnal KesMaDaSka*, Vol 2 No. 2, Juli 2011 ISSN 2087-5002

- Sidi, I.P.S., (2004). *Manajemen Laktasi, Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia*, Jakarta
- Soedjono. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi dan kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan kwirausahaan Vol. 7 No. 1*. STIESIA Surabaya
- Sulistyawati A, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Supartini, Y. (2005). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta: EGC.
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wibawa w, 2013. *Rendahnya Kualitas Pendidikan di Negara Indonesia*. www.wiare.com/2013/02/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-negara.html didownload 5 September 2014. 15.05 WIB.